

Studi Komparasi Konsep Pendidikan Aswaja di MTs Tarbiyah Islamiyah/Perti Paraman Ampalu (1954-2022) dan Konsep Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu (1970-2022)

Sofya Murti Lubis^{1(*)}, Siti Fatimah²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*)sofyamurtilubis0900@gmail.com

ABSTRACT

This research is a historical study that discusses comparative studies between MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu and MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu. This study aims to determine differences in historical background, educational ideology, and learning curriculum used at MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu and MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu. This research uses the historical method with four stage: heuristics, verification, interpretation and historiography. The results of this study indicate that MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu and MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu have their own advantages and characteristics as community attractiveness. Against a different religious background, MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu is oriented towards the Ahlussunnah wal Jama'ah ideology, while MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu emphasizes Amar Ma'ruf Nahi Mungkar as a reference in developing their education. Thus these two religious schools are expected to be able to give a new color to Islamic education in Paraman Paraman Ampalu.

Keywords: *Comparative Study, MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu, MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian sejarah yang membahas studi komparasi antara MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan latar belakang sejarah, perbedaan kurikulum pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan pada MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan empat tahapan yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu mempunyai keunggulan dan ciri khasnya masing-masing sebagai daya tarik masyarakat. Dilatarbelakangi dari paham keagamaan yang berbeda MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu berorientasi pada paham Ahlussunnah wal Jama'ah sedangkan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu menekankan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar sebagai acuan dalam mengembangkannya pendidikannya. Meskipun berbeda kedua sekolah agama ini diharapkan mampu memberikan warna baru pada pendidikan Islam di Paraman Ampalu.

Kata Kunci: *Studi Komparasi, MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu, MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu*

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan kajian sejarah studi komparasi. Studi komparasi adalah kegiatan membandingkan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang memiliki keterkaitan dan hubungan tertentu dengan menunjukkan persamaan-persamaan ataupun perbedaan pada suatu aspek. Studi komparasi pendidikan menurut Carter V. Good dapat dilakukan dengan membandingkan konsep, teori, sistem dan praktek kependidikan. Dengan membandingkan teori dan praktik pendidikan antar lembaga akan memperluas pandangan mengenai kekurangan maupun kelebihan suatu lembaga sehingga dapat menjadi acuan dalam mengambil langkah kedepannya (Maunah, 2011). Pendidikan hakikatnya tanggap terhadap tuntutan zaman, dengan begitu pendidikan harus memperhatikan segala komponen yang menunjang keberhasilannya. Studi komparasi pada penelitian ini mencakup tiga aspek yaitu perbandingan sejarahnya, kurikulum, sarana dan prasarananya. Kurikulum salah satu aset penting dalam pendidikan sampai saat ini yang selalu melakukan transformasi sesuai perkembangan zaman. Kurikulum adalah pengalaman belajar yang telah dirancang sebelumnya dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan (Ahid, 2014). Kurikulum yaitu pijakan dasar untuk mensukseskan proses pembelajaran. Tidak dipungkiri keberhasilan dari kurikulum dikembalikan lagi kepada cara siswa dalam menangkap materi yang disampaikan dan cara pendidik mengajarkan materi pembelajaran (Khafiyya & Perawironegoro, 2022). Kegiatan proses pembelajaran didukung dengan pemenuhan sarana dan prasarana. Pada dewasa ini pemenuhan sarana prasarana termasuk pelayanan profesional sekolah dalam rangka menunjang kualitas dari pendidikan yang diterapkan. Adapun tahapannya seperti merencanakan kebutuhan sekolah, pengadaan sarana prasarana sekolah, inventarisasi, penataan lahan, pembangunan infrastruktur, melengkapi perlengkapan guru dan peserta didik dalam proses belajar (Miftah Parid & Afifah Laili Sofi Alif, 2020).

Di daerah Paraman Ampalu terdapat dua sekolah agama/madrasah yang mempunyai kompetensi yang luar biasa. yaitu MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu yang berada di bawah naungan Perti dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu di bawah naungan organisasi Muhammadiyah cabang Paraman Ampalu. Kedua madrasah ini memiliki keunggulan dan ciri khas yang berbeda salah satunya dapat dilihat dari segi kurikulum pembelajarannya. MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu ciri khasnya pada pembelajaran kitab kuning dengan penerapan kurikulum terpadu yakni pondok pesantren dan kurikulum madrasah sedangkan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu dengan ciri khas pembelajaran kemuhammadiyahannya dan kurikulum madrasah. MTs Tarbiyah Islamiyah/MTI Paraman Ampalu merupakan Madrasah Tsanawiyah pertama yang berdiri pada tahun 1954 oleh H. Buya Abdullah. Dalam perkembangannya MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu berubah nama menjadi yayasan Pondok Pesantren MTI Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu. Penambahan program terpadu memberikan warna kombinasi antara madrasah dan pesantren yang diharapkan mampu melahirkan generasi penerus ulama dan cendekiawan muslim pada masa mendatang. (Adnan, personal communication, 5 Juli 2022). Sedangkan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah adalah madrasah yang didirikan pada tahun 1970. Berdirinya MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu sebagai upaya pergerakan dalam mengembangkan

pendidikan agama yang belum teratasi di Paraman Ampalu. MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu bukan hanya terfokus pada pelajaran agama saja namun memberikan kualitas pengajaran dibidang pengetahuan umum. MTs Muhammadiyah didirikan di Paraman Ampalu untuk menghasilkan putra-putri yang cakap akan bidang sains dan ilmu pengetahuan umum serta menghasilkan generasi muda yang mahir dalam berdakwah (Herman, personal communication, March 15, 2023).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis adalah skripsi yang ditulis oleh Fitria Sari dengan judul *“Muhammadiyah Dan Sekolah: Madarasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat (1942-2018)”*. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas sejarah perkembangan Muhammadiyah cabang Paraman Ampalu yang berdiri pada tahun 1942 dan amal usaha Muhammadiyah Paraman Ampalu yakni MTsM dan TK ABA. Dalam penelitian tersebut dijelaskan amal usaha dari MTsM ini seperti pengajian Aisyiah, Majelis wakaf dan kehartabendaan, serta lembaga pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah (Sari, 2021). Adapun Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah lembaga Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dan tempat penelitian di Paraman Ampalu. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang akan dikaji penulis, yang membedakan yakni dalam skripsi Fitra Sari tidak mengkomparasikan antara MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah dengan judul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode miles dan huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya persepsi masyarakat terhadap pimpinan MTI, Persepsi masyarakat terhadap sikap guru dan persepsi masyarakat tentang sikap peserta didik di madrasah maupun di luar lingkungan madrasah sudah sangat baik dan semestinya. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa MTI Paraman Ampalu belum memadai sarana prasarannya, kurikulum yang lebih menekankan pada pelajaran agama dan sebagian lulusannya sudah berkontribusi dalam masyarakat (Aisyah, 2019). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penullis adalah lembaga Madrasah Tarbiyah Islamiyah dan tempat penelitian Paraman Ampalu. Perbedaan skripsi tersebut fokus pada persepsi masyarakat terhadap Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu sedangkan penelitian ini berfokus pada komparasi Madrasah Tsanawiyah antara MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu sampai hari ini masih mampu bertahan dan masih diminati oleh masyarakat. Dua sekolah agama ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengembangan pendidikan agama di Paraman Ampalu, namun tetap mempertahankan jati diri dan tujuannya masing-masing. MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu merupakan sekolah agama/madrasah terbaik yang ada di Paraman Ampalu yang memiliki keunggulan masing-masing. Penelitian ini menjadi penting karena melihat atau mengkaji pandangan antara dua sekolah agama/madrasah yang memiliki latar belakang paham

keagamaan yang berbeda. Umumnya penelitian yang terdapat melihat perkembangan satu sekolah madrasah tertentu di daerahnya, sedangkan penulis melihat perkembangan dua sekolah agama dalam satu daerah yang sama yakni di Paraman Ampalu. Penelitian ini memberikan manfaat teoritis yaitu menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai kajian ilmiah. Selain itu penelitian ini dapat menambah literatur perpustakaan dan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian mengenai perkembangan atau perbandingan Madrasah Tsanawiyah khususnya MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode penelitian sejarah. Gottschalk mengatakan bahwa metode sejarah adalah kegiatan menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan- peninggalan masa lampau dengan cara berpikir kritis untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai (Gottschalk, 1975). Penelitian ini melalui beberapa tahapan sesuai dengan kaidah sejarah yang dijabarkan oleh Louis Gottschalk yaitu tahapan heuristik, tahap kritik sumber atau verifikasi data, tahap interpretasi, dan tahap historiografi (Gottschalk, 1975). Tahap pertama *Heuristik* merupakan pengumpulan sumber atau data yang diperoleh dan diklasifikasikan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder (Reiner, 1997). Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mendapatkan kedua data tersebut yakni studi pustaka, wawancara, observasi, dan kearsipan. Sumber primer yang peneliti peroleh seperti arsip MTs Tarbiyah Islamiyah dan arsip MTs Muhammadiyah. Selain itu data primer yang digunakan penulis adalah hasil wawancara kepada beberapa informan seperti, pimpinan atau pengurus MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, alumni MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, tokoh masyarakat, kepala sekolah, tata usaha MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu. Penulis juga mengumpulkan data sekunder seperti buku dan karya ilmiah terkait topik penelitian penulis yang di dapatkan melalui Internet dan perpustakaan sebagai sumber pembantu dalam penelitian ini.

Selanjutnya tahap yang kedua *Kritik sumber* yaitu data yang di dapatkan dilakukan pengkritikan terlebih dahulu baik intern maupun ekstern. Kritik sumber juga diartikan sebagai langkah dalam penyeleksian data (Shamad, 2004). Adapun cara dalam mengkritik sumber atau memverifikasi data ialah dengan terlebih dahulu memilih dan menetapkan sumber yang terbaru dan relevan lalu membandingkan keseluruhannya untuk mendapatkan sumber terpercaya. Adapun tahap ketiga *Interpretasi* maksudnya menafsirkan kembali sumber atau data untuk mendapatkan fakta sejarah. Lalu sumber fakta disusun dengan sumber yang teruji untuk dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga fakta tersebut terangkai saling berhubungan dan menjadi alur sejarah yang logis. Langkah terakhir *Historiografi*, setelah melewati proses yang panjang peneliti melakukan proses penulisan laporan hasil penelitian sejarah dalam bentuk karya ilmiah tentang Studi Komparasi Madrasah Tsanawiyah: MTs Tarbiyah Islamiyah/Perti (1954-2022) dan MTs Muhammadiyah

(1970-2022) di Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu yang berada dibawah naungan Perti dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah memiliki perbedaan paradigma keagamaan. Paradigma keagamaan merupakan sudut pandang yang didasarkan pada keyakinan keagamaan, digunakan untuk menilai dunia dan lingkungan sekitarnya serta menjadi konsep yang akan dikembangkan dalam pendidikannya (Huriyudin, 2021). Perti dalam beraqidah menurut paham Ahl-Sunnah Wa Al-Jama'ah dan beribadah mengikuti mazhab Syafi'i (Koto, 2012). Sementara itu Muhammadiyah tidak bermahzab, Muhammadiyah mengajarkan untuk kembali kepada Al-Quran dan Al Hadits, menjalankan amal ma'ruf dan meninggalkan nahi mungkar serta memperluas ajaran Islam dengan gerakan tajdid. Gerakan tajdid artinya paham tentang pemurnian dan pembaharuan ajaran Islam seperti pemurnian aqidah dari syirik, khurafat dan tahyyul, pembersihan Ibadah dan Bid'ah serta mengukur kebenaran Akhlaq dengan Al-Quran dan As-Sunnah (Adrian Muis, 2016). Dari dua pandangan ini membuat kurikulum dan pengajaran materi di MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu memiliki perbedaan. MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu yang masih tetap menjaga Aswaja sebagai identitas pendidikannya sampai saat ini (Suhandi, personal communication, May 5, 2023). Sedangkan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu berorientasi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar pada ajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan sebagai identitas pendidikannya.

1. Sejarah Singkat MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu (1954-2022)

Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu/MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu merupakan madrasah pertama yang berdiri pada tahun 1954 di Paraman Ampalu Kenagarian Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu didirikan oleh Buya Haji Abdullah yang merupakan tokoh PERTI Paraman Ampalu. Buya Haji Abdullah mendapatkan pencerahan setelah menempuh pendidikan dari Makkah untuk mendirikan madrasah di Paraman Ampalu. Buya Haji Abdullah mulai mendiskusikan dengan beberapa tokoh Perti yang ada di Paraman Ampalu dan ide beliau tersebut disambut hangat dibantu antusias masyarakat yang besar. Dengan dukungan penuh dari masyarakat mulai dari mengumpulkan sumbangan, mengumpulkan bahan-bahan dari hutan dan bergotong royong dalam proses pembangunannya. Akhirnya Madrasah sederhana beratap rumbai, berdinding papan berdiri kokoh di Paraman Ampalu tahun 1954 (Adnan, personal communication, 5 Juli 2022). Adapun bangunan yang didirikan untuk tempat belajar pada tahun 1954 berjumlah 1 kelas kemudian terdapat Musholla dan belum tersedia asrama. MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu sudah beroperasi dengan nomor statistik lembaga 510013120051. Pendiri dan kepala

pertama MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu yaitu Buya Haji Abdullah dan guru yang mengajar pada saat itu antara lain Oji, Akim, Mareli, Ma'ruf, Darwin, Masni, Dewa dan lainnya. Berkat kecerdasan dan ketekukan Buya Haji Abdullah serta guru yang mengajar di MTs Tarbiyah Islamiyah, pada tahun 1958 madrasah ini menghasilkan lulusan yang bisa digerakkan di berbagai daerah dalam mengajarkan dan mengembangkan ilmu agama.

Pada tahun 1960 MTs Tarbiyah Islamiyah mulai dikenal di luar daerah Paraman Ampalu sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk bersekolah di MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu. Pada tahun ini MTs Tarbiyah Islamiyah juga mengalami perubahan nama menjadi PGA Perti Paraman Ampalu dengan harapan menghasilkan guru agama yang dapat berkontribusi di masyarakat. PGA Perti Paraman Ampalu singkatan dari Pendidikan Guru Agama Perti Paraman Ampalu. Pada tahun 1960 sampai 1975 PGA Perti berhasil menjadi madrasah yang gemilang. Namun PGA Perti Paraman Ampalu tidak bertahan lama yang menyebabkan PGA Perti berubah nama lembaga kembali menjadi Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu pada tahun 1976 (K. Amri, personal communication, May 5, 2023). Hal tersebut berdasarkan kebijakan Pemerintah melalui SKB 3 Menteri untuk melakukan perubahan dengan pola madrasah. Melalui kebijakan tersebut dijelaskan bahwa madrasah telah mendapatkan pengakuan sebagai pendidikan nasional dan sejajar dengan sekolah umum. Sejak keluarnya SKB 3 Menteri tersebut komposisi kurikulum madrasah menjadi 70% mata pelajaran umum dan 30% pelajaran agama. Dampak lain yang dirasakan pada MTI Paraman Ampalu yaitu didirikannya jenjang Madrasah Aliyah pada tanggal 16 Juni 1978. Didirikannya Madrasah Aliyah diharapkan MTI Paraman Ampalu lebih memantapkan lulusannya. Namun pada tahun 1979 MTI Paraman Ampalu mengalami kemerosotan keuangan menyebabkan MTI Paraman Ampalu mengalami titik terendah seperti kekurangan bahan ajar, buku untuk siswa sehingga banyak siswa/ santri yang pindah ke madrasah lain dan banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum. Tidak hanya itu MTI Paraman Ampalu mengalami duka pada tahun 1989 yakni wafatnya Kiyai Haji Abdullah sebagai pimpinan MTI yang menyebabkan pengelolaan madrasah tidak berjalan semestinya dan pembelajaran tidak berjalan normal. Sejak itu dari tahun 1990 terjadi pergantian kepemimpinan beberapa kali mulai dari Syamsu Jamil (1990-1995), Sufriyadi (1995-1998), Muklis (1998-2001).

Pada tahun 2001 MTI Paraman Ampalu kembali melakukan penambahan program dengan pola Pondok Pesantren Terpadu sehingga MTI Paraman Ampalu kembali mengalami perubahan nama menjadi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah. Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu tetap mempertahankan madrasahnyanya meskipun mengalami perubahan nama Lembaga (K. Amri, personal communication, May 5, 2023). Jadi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah disebut juga Pesantren MTI Paraman Ampalu. Pesantren MTI Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu/Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu merupakan yayasan dengan nomor statistik lembaga 512131206035 oleh H. Yurial. Pesantren MTI Paraman Ampalu terdiri dari RA Tarbiyah Islamiyah, MTs Tarbiyah Islamiyah dan MA Tarbiyah Islamiyah. Sehingga MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu sejak tahun 2001 sampai sekarang menjadi salah satu jenjang pendidikan dari Pesantren MTI

Paraman Ampalu. Adapun kepala Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu yang memimpin pada sekarang ini bernama Khairul Amri, S.Pd.

MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu (1970-2022)

Dalam sejarahnya tokoh Muhammadiyah Paraman Ampalu telah mengembangkan paham Muhammadiyah melalui pendidikan di tahun 1942 yakni pengajian mingguan yang dilakukan di tanah wakaf Irsanuddin seorang warga masyarakat Paraman Ampalu. Pengajian mingguan ini dipimpin oleh Haji Muhammad Rasyad Lubis dan Abdul Manan Yatim untuk menghimpun masyarakat dan mengenalkan paham Muhammadiyah pada masyarakat Paraman Ampalu. Tidak lama kemudian pengajian mingguan yang dipimpin H. Rasyad Lubis di tahun 1952 terjadi perubahan nama menjadi SMP Muhammadiyah. Pada tahun 1957 SMP Muhammadiyah digabungkan dengan Sekolah Menengah Tarbiyah Islamiyah/MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu. Penggabungan dua sekolah agama ini menjadi fenomenal sekali dikarenakan berasal dari organisasi keagamaan yang berbeda dan paham yang berbeda. Keadaan tersebut ditanggapi tokoh Muhammadiyah Paraman Ampalu seperti Abdul Manan Yatim, Abdul Wahab, M. Rasyad Lubis, Dahlan Sutan Mulia, Irsanuddin Nasution, Bustanuddin B.A. Akhirnya tokoh Muhammadiyah tersebut berinisiatif mendirikan Madrasah dengan nama Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu memiliki nomor Statistik Madrasah 121213120012 dengan NPSN 10311331 (*Profil MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu*, 2022). Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu tidak terlepas dari antusias masyarakat bapak/ibuk seta pemuda Muhammadiyah Paraman Ampalu. Pembangunan gedung Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu pada tahun 1970 dibangun di tanah warga masyarakat Paraman Ampalu yang dibeli oleh Organisasi Cabang Muhammadiyah Paraman Ampalu dengan mengumpulkan infak dan sedekah para dermawan dan donator.

MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu mengalami perkembangan yang pesat. Dalam hal ini Kepala madrasah berperan penting dalam proses pengembangan madrasah dengan bantuan wakil kepala madrasah, staf tata usaha, struktur organisasi madrasah, kerjasama guru, siswa maupun pegawai lainnya (Azis, 2015). Diketahui sejak berdirinya MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu telah mengalami enam kali pergantian kepemimpinan kepala madrasah. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu yang pertama bernama Haji Muhammad Rasyad Lubis dari tahun 1970 sampai 1997. Pada tahun 1988 sampai 1990 MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu beralih kepemimpinan ke tangan H. Abdul Wahab. Selanjutnya kepala madrasah yang ketiga dipimpin H. Dahlan Sutan Mulia lalu Maswisar Sitohang kemudian kepala MTs Muhammadiyah yang memimpin pada tahun 2002 beralih kepada H. Bustanuddin. BA dan yang terakhir dipimpin oleh Herman yang mulai bertugas pada tahun 2004 hingga sekarang ini. Pada masa kepemimpinan Herman MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu mengalami kemajuan. Banyaknya prestasi yang diraih sekolah mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat sehingga siswa mengalami peningkatan setiap tahunnya dan dilakukan penambahan lokal yang awalnya 4 lokal menjadi

5 lokal. Kemudian pada tahun 2007 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu memperbaharui bangunan dikarenakan sudah banyak yang mengalami kerusakan dalam gedung maupun kelas. Pembangunan yang berlangsung mendapatkan bantuan dana yang berasal dari bantuan Pemda Pasaman Barat sebesar 25 juta, lalu oleh Dana Aspirasi DPRD Tingkat 1 Sumbar sebesar 5 juta, Dana Sharing APBD Tingkat 1 sebesar 100 juta, kemudian Dana Blok Grand Kementerian Agama sebesar 93 juta. Dana tersebut digunakan untuk pembangunan gedung perguruan Muhammadiyah berlantai tiga dengan ruangan belajar dan fasilitas yang lebih layak dan dipergunakan sampai sekarang (Herman, personal communication, March 15, 2023).

2. Perbandingan Kurikulum Pembelajaran antara MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

Kurikulum berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah rancangan kegiatan pembelajaran berupa isi, tujuan dan bahan pelajaran yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum berkaitan dengan mutu pembelajaran, oleh sebab itu kurikulum dirancang sebaik mungkin untuk mendapatkan kegiatan pembelajaran yang efektif. Kurikulum diberlakukan pada setiap jenjang pendidikan tidak terkecuali jenjang Madrasah Tsanawiyah (Triwiyanto, 2015). MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu berorientasi pada Ahlusunnah Waljama'ah dalam segala kegiatan pendidikannya. Upaya mempertahankan Aswaja pada MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dengan mempelajari kitab-kitab klasik salah satunya kitab kuning diantaranya Matan Junubiyah, Matan bina wal masas, Mukhtasor Jiddan, Asmilatul jadidah dan lainnya. Selain itu dilakukan pengajian yasin mingguan disekolah oleh siswa, guru, kyai, dan seluruh staf dengan cara duduk melingkar, metode menghafal bersama di Asrama serta melakukan turban ke beberapa daerah untuk melatih dakwah siswa (Suhandi, personal communication, May 5, 2023). MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu mengadopsi kurikulum madrasah dan kurikulum pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang menyediakan asrama bagi santri dan belajar dibawah asuhan kiai. Zhamakhsyari Dzhofier mengatakan bahwa pondok pesantren harus terdiri pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kyai (Zhamakhsyari Dzhofier, 2015). MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dalam mengembangkan pendidikannya menerapkan pola pondok pesantren sejak tahun 2001 dengan begitu penerapan kurikulum terpadu pada MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dianggap sebagai kebutuhan madrasah dalam menjaga eksistensinya dari persaingan antar lembaga pendidikan di era globalisasi saat ini. Adapun mata pelajaran kurikulum madrasah pada MTs Tarbiyah Islamiyah sama dengan kurikulum madrasah pada umumnya yaitu Al-Qur'an Hadis, akidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Inggris, biologi, fisika, pendidikan IPS, matematika, kesenian, penjas, dan TIK. Sedangkan untuk kurikulum pondok pesantren pada MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu tidak ada aturannya dari pemerintah. Kurikulum pondok pesantren yang diberlakukan dibuat oleh yayasan sendiri, adapun mata pelajaran pondok yang murni berisikan tentang pengajaran kitab- kitab klasik

baik tingkat MTs maupun MA yakni Ilmu Al-Quran, Aljarumiyah (Nahu), Ta'limul Muta'alim, Pathul Qarib (Fiqih), Mattan Arbain (Hadis), Muktasar (Nahu), Mattan Piyyah dan Tafsir Jalalalain, Warkaf (Ushul Fiqih), Kailani (Saraf), dan Sabulus Salam (Hakim & Herlina, 2018). Adapun kegiatan pada asrama seperti latihan pidato, seni alqur'an, mengasah hafalan, dan latihan kutbah jumat untuk santri. Diharapkan kurikulum terpadu yang di diterapkan pada MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu menjadi daya tarik masyarakat. MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu bukan hanya memberikan pengetahuan dibidang agama namun memantapkan dalam bidang pengetahuan umum dan ekstrakurikulernya (Suhandi, personal communication, May 5, 2023).

Sedangkan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu mengadopsi kurikulum ISMUBA. Kurikulum ISMUBA adalah kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab sebagai muatan Pendidikan pokok MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu (Khafiyya & Perawironegoro, 2022). Pendidikan kemuhammadiyah pada MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu bertujuan untuk memberikan peserta didik pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar gerakan dan ideologi Muhammadiyah, seperti penafsiran Muqaddimah Anggaran Dasar, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup (MKCH), Khittah Perjuangan, Kepribadian Muhammadiyah dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk mengenalkan, memahamkan, dan mempraktikkan peserta didik dalam berbagai kegiatan Muhammadiyah yang dilakukan secara aktif sesuai visi misinya berorientasi pada Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (Nuryana, 2019). Berdasarkan wawancara dengan Herman MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu mulai menetapkan kurikulum madrasah sejak keluarnya SKB 3 menteri pada tahun 1975. SKB tiga menteri menjelaskan bahwa madrasah sejajar dengan pendidikan lainnya dengan menerapkan kurikulum pada madrasah nya 30% pelajaran agama dan 70% pelajaran umum. Sesuai Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P&K No.0299/U/1984 menghasilkan kurikulum 1984. Kurikulum 1984 berisi keputusan untuk pembekuan kurikulum sekolah umum dan kurikulum madrasah. MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu sebagai madrasah yang baru berdiri menyesuaikan dengan keputusan tersebut dengan mengadopsinya. Dalam pengaplikasiannya MTs Muhammadiyah berkoordinasi dengan pemerintah untuk menarik perhatian calon peserta didik baru. Kurikulum 1984 pada MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu disiapkan uuntuk mencetak kader ulama muda. Dikarenakan kurang efektifnya kurikulum 1984 dalam pengembangannya madrasah ditempatkan dalam sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU nomor 2 Tahun 1989 dengan menyempurnakan kurikulum 1984 menjadi kurikulum 1994. Dengan begitu MTs Muhammadiyah mengikuti perubahan kurikulum dengan menerapkan kurikulum 1994. Penerapan kurikulum 1994 pada MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu menjadikan guru berperan besar dalam penyampaian materi atau dikenal dengan metode ceramah. Dikarenakan penerapan kurikulum 1994 kurang efektif. MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu mengadopsi beberapa kategori kurikulum seperti kurikulum 2004 dan kurikulum 2006. Kurikulum 2004 dan kurikulum 2006 pada dasarnya pelaksanaanya sama, kurikulum 2006 ialah bagian dari pelaksanaan kurikulum 204 dalam satuan pendidikan Namun lagi- lagi pendidikan melakukan upgrade kurikulum untuk

lebih memajukan pendidikan yang ada di Indonesia. Untuk itu pada tahun 2013 MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu mengikuti kurtilas percobaan yang dilaksanakan pemerintah. Akhirnya sampai saat ini MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu mengadopsi kurikulum 2013 yang dilakukan acuan dalam pembelajarannya. Adapun mata pelajaran MTs Muhammadiyah tahun ajaran 2022 yaitu-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Kimia, Biologi), Ilmu Pengetahuan Sosial (Ekonomi, Sosiologi, Geografi), Matematika, Kesenian dan Pendidikan Jasmani, Kemuhammadiyah, Tapak Suci, Kutbah dan lainnya (Maghfuri & Rasmuin, 2019).

3. Perbandingan Sarana dan Prasarana MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

Sarana dan prasarana adalah komponen pendukung dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar akan efisien jika didukung sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana menjadi fasilitas langsung yang memberikan dampak pada proses belajar mengajar sedangkan prasarana yaitu fasilitas yang secara tidak langsung memberikan dampak dalam menunjang proses belajar mengajar. MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu saat ini telah memperbaiki dan menambah sarana dan prasarannya demi menunjang kegiatan proses belajar mengajar di madrasahnyanya. Sarana pada MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu yaitu Gedung kegiatan sekolah, ruang kelas untuk belajar, meja kursi, media pengajaran kreatif, kantor sekolah, tempat parkir, dan ruang laboratorium. Selain itu prasarana MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu antara lain taman sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lainnya (Indrawan, 2015).

Tabel. 1 Jumlah Gedung, Murid dan Guru MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu TA. 2022

Jumlah Gedung	Kelas	Murid	Guru
1	3	78	22

Tabel. 2 Sarana dan Prasarana MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu TA. 2022

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	3 ruangan
2.	Ruang Guru	1 ruangan
3.	Ruang Tu	1 ruangan
4.	Ruang Lab Komputer	1 ruangan
5.	Ruang perpustakaan	1 ruangan
6.	Ruang UKS	1 ruangan

7.	Ruang Seni	1 ruangan
8.	Musholla	1 ruangan
9.	Aula Pertemuan	1 ruangan
10.	Tempat olahraga	1 ruangan
11.	MCK	1 ruangan

Sumber: Arsip Tu MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu 2022

MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu mengalami perkembangan pada sarana dan prasarananya. Diketahui pada awal berdirinya MTs Tarbiyah Islamiyah paraman Ampalu hanya ada dua ruangan secara terpisah yang terbuat dari atap rumbia, berdingkingan bambu. Namun di tahun-tahun selanjutnya MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu mulai memperbaiki dan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah secara bertahap. Diketahui pada tahun 2001 MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu sudah menyediakan asrama bagi peserta didik perempuan dan laki-laki yang berasal dari luar Paraman Ampalu. Dana yang digunakan dalam mengelola sarana dan prasarana MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu berasal dari Swadaya Masyarakat, dana pembangunan siswa, dermawan dan alumni MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu (K. Amri, personal communication, May 5, 2023).

Tabel.3 Jumlah Gedung, Murid dan Guru MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu TA. 2022

Jumlah Gedung	Kelas	Murid	Guru
2	5	98	28

Tabel. 2 Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu TA. 2022

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan Kelas	5 ruangan
2.	Ruangan Guru	1 ruangan
3.	Ruangan Tu	1 ruangan
4.	Ruangan Lab Komputer	1 ruangan
5.	Ruangan perpustakaan	1 ruangan
6.	Ruangan UKS	1 ruangan
7.	Ruangan Seni	1 ruangan
8.	Musholla sekolah	1 ruangan
9.	Aula Pertemuan	1 ruangan
10.	Tempat olahraga	2 ruangan
11.	MCK	5 buah

Sumber: Arsip Tu MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu 2022

Perkembangan yang pesat pada MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu tidak terlepas dari bantuan cabang Muhammadiyah Paraman Ampalu dan masyarakat. Besarnya antusias masyarakat dalam mengembangkan Pendidikan madrasah Muhammadiyah membuat terpenuhinya segala sesuatu yang dibutuhkan guru dan peserta didik dalam mengembangkan proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana merupakan kebutuhan pokok yang harus di tingkatkan kualitasnya dalam Pendidikan. Diketahui MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu saat ini sudah berlantai tiga dengan bangunan permanen. Penyediaan kebutuhan sarana dan prasarana diperoleh melalui dana hibah masyarakat, donator maupun bantuan dari alumni MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu (Herman, personal communication, March 15, 2023).

KESIMPULAN

Dari pemaparan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa di daerah Paraman Ampalu terdapat dua sekolah agama/madrasah yang berasal dari organisasi keagamaan yang berbeda yaitu MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dibawah naungan Perti dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu dibawah naungan organisasi Muhammadiyah. Perkembangan dua sekolah agama ini dalam daerah yang sama menarik perhatian penulis sehingga mengkomparasikan keduanya berdasarkan latar belakang sejarah, kurikulum, sarana dan prasarananya. Kurikulum MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu didasarkan pada indikator yang mengarah dalam mempertahankan dan melestarikan paham al-sunnah wa al-jama'ah sedangkan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu menekankan indikator pada Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan ajaran Islam kemuhammadiyah. Dalam bidang kurikulum pembelajarannya MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu menerapkan kurikulum madrasah dan kurikulum pondok pesantren sehingga dalam pelaksanaan ujiannya terdapat ujian madrasah dan ujian pondok pesantren. Sedangkan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu mengadopsi kurikulum madrasah pada umumnya yang berlaku di Indonesia seperti kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 19986, kurikulum 2004, kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu dalam perkembangannya saat ini telah mengalami perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarananya baik pada bangunannya, kursi, meja, papan tulis, penyediaan perpustakaan, adanya laboratorium dan lain-lain untuk penunjang kegiatan proses belajar mengajar. Dengan demikian MTs Tarbiyah Islamiyah dan MTs Muhammadiyah merupakan sekolah agama terbaik di Paraman Ampalu saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan. (5 Juli 2022). *Wawancara dengan ketua Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu* [Personal communication].

Adrian Muis. (2016). *Muhammadiyah Gerakanku*. Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR).

- Ahid, N. (2014). Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.15642/islamica.2006.1.1.12-29>
- Aisyah, S. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*.
- Amri, K. (2023, May 5). *Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu* [Personal communication].
- Azis, M. Y. (2015). *Sejarah Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan Tahun 2000-2014*. Vol. 9 No 2, 135–146.
- Gottschalk, L. (1975). *Mengerti Sejarah: Pengantar metode sejarah*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Herman. (2023, March 15). *Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu* [Personal communication].
- Huriyudin, H. (2021). Paradigma Keagamaan Dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Tirtayasa Banten. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(3), 236–252. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1159>
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Khafiyya, N., & Perawironegoro, D. (2022). *Pengembangan Kurikulum ISMUBA di MTs Muhammadiyah 01 Banjaryan Baureno Bojonegoro*. Vol. 21 No. 2, 113–122.
- Koto, A. (2012). *Persatuan Tarbiyah Islamiyah: Sejarah, Paham Keagamaan, dan Pemikiran Politik 1945-1970*. Rajawali Pers.
- Maghfuri, A., & Rasmuin, R. (2019). Dinamika Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Pada Abad Ke-20 (Analisis Historis Implementasi Kurikulum Madrasah). *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i1.794>
- Maunah, B. (2011). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Teras.
- Miftah Parid & Afifah Laili Sofi Alif. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al- 'Ilmi*, Februari, 11 (2), 266–275.
- Nuryana, Z. (2019). *REVITALISASI PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN PADA PERGURUAN MUHAMMADIYAH* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yk3qv>
- Profil MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu*. (2022).
- Reiner, G. J. (1997). *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Pustaka Pelajar.

Sari, F. (2021). *Muhammadiyah Dan Sekolah: Madarasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat (1942-2018”)*.

Shamad, I., A. (2004). *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian*. Hayfa Press.

Suhandi. (2023, May 5). *Wawancara dengan Ustasd Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampaku* [Personal communication].

Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.